

**THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCES SKILLS, EXPERIENCES, AND ABILITIES OF
HUMAN RESOURCES ON PRODUCTIVITY**
(Case Study on MSMEs, Padang Restaurant Business in Sendang Mulyo Village, Tembalang District)

Budi Arso¹⁾ Heru Sri Wulan, SE,MM²⁾ Adji Seputra, SE,MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketrampilan, pengalaman, dan kemampuan sumber daya manusia terhadap produktivitas (Studi Kasus Pada UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha rumah makan padang berskala UMKM di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang. Menurut hasil *survey* secara langsung, jumlah pengusaha rumah makan tersebut pada awal tahun 2020 adalah sebanyak 32 unit. Untuk sampel dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 30 UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner masakan padang di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang. Output SPSS menunjukkan Variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai thitung sebesar 2,710 > ttabel 1,70113 dan signifikansi (Sig.) 0,011 < 0,05 dan bertanda positif, maka H1 diterima. Variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai thitung sebesar 3,514 > ttabel 1,70113 dan signifikansi (Sig.) 0,002 < 0,05 dan bertanda positif, maka H2 diterima. Variabel kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai thitung sebesar 2,537 > ttabel 1,70113 dan signifikansi (Sig.) 0,017 < 0,05 dan bertanda positif, maka H3 diterima. Variabel keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan nilai F hitung sebesar 4,753 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,009 < 0,05. Kombinasi ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap produktivitas.

Kata Kunci : Keterampilan, Pengalaman, dan kemampuan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This research aims to know the effect of skills, experience, and human resource capabilities on productivity (Case Study on UMKM Padang Restaurant Business in Sendang Mulyo Village, Tembalang District). The population in this study were all UMKM-scale Padang restaurant entrepreneurs in Tembalang District, Sendang Mulyo Village, Semarang City. According to the direct survey results, the number of restaurant entrepreneurs in early 2020 was 32 units. For the sample in this study will be taken as many as 30 MSMEs engaged in the culinary business of Padang cuisine in Tembalang District, Sendang Mulyo Village, Semarang City. The SPSS output shows that the skill variable has a positive and significant effect on the productivity of the UMKM business players in Padang Restaurant in Sendang Mulyo Village, Tembalang District. This is evidenced by the tcount of 2.710> ttable 1.70113 and the significance (Sig.) 0.011 <0.05 and is positive, then H1 is accepted. Tembalang District. This is evidenced by the tcount value of 3.514> ttable 1.70113 and significance (Sig.) 0.002 <0.05 and a positive sign, then H2 is accepted. The variable of human resource capability has a positive and significant effect on the productivity of MSME players in Padang Restaurant Business in Kelurahan Sendang Mulyo, Tembalang District. This is evidenced by the tcount value of 2.537> ttable 1.70113 and the significance (Sig.) 0.017 <0.05 and a positive sign, then H3 is accepted. The variables of skills, experience and HR capabilities simultaneously have a positive and significant effect on productivity with F calculated amounting to 4.753 and the level of significance (Sig.) 0.009 <0.05. The combination of these three variables is proven to have a good effect on productivity.

Keywords: Skills, Experience, and the ability of Human Resources

PENDAHULUAN

Dalam usaha untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat, UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang

berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. UMKM merupakan salah satu potensi perluasan kerja untuk mengatasi masalah pengangguran dan

kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya tenaga kerja yang terserap dari sektor UMKM.

Selain jumlah UMKM yang selalu meningkat setiap tahunnya, hal yang perlu dicermati adalah jumlah peningkatan dan tenaga kerja yang terserap oleh pertumbuhan unit UMKM di Indonesia. UMKM menjadi tumpuan dasar pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran, seperti contoh pada tahun 2015 UMKM menyerap tenaga kerja sekitar 97 persen dari jumlah tenaga kerja nasional dan menyumbang 57 persen ke PDB. Tahun 2016 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 60,34 persen. Oleh karena itu seharusnya keberadaan UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat agar mampu berkontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan UMKM di Indonesia mengharuskan para pelaku UMKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini memacu para pelaku UMKM agar menciptakan usaha - usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan produktivitas yang baik. Produktivitas merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Produktivitas merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, produktivitas adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya. Terjadinya produktivitas yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Menurut Musran Munizu (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM salah satunya dari segi SDM.

Kecamatan Tembalang merupakan salah satu kawasan yang memiliki sentra UMKM terbanyak di wilayah Kota Semarang. Sampai saat ini jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Tembalang sebanyak 605 UMKM. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang, peningkatan mutu dan desain produk sangat penting dalam menjaga loyalitas konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Tembalang. Mutu merupakan kesesuaian produk terhadap keinginan atau ekspektasi dari konsumen, sehingga mutu seringkali disamakan dengan kepuasan konsumen. Apabila mutu dapat tetap terjaga, maka kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan juga akan tetap terjaga. Hal tersebut diharapkan menjadi keunggulan kompetitif UMKM di Kecamatan Tembalang untuk bersaing dengan kelompok UMKM yang lain. Namun terlalu fokusnya terhadap hal tersebut menyebabkan pemilik UMKM kurang memperhatikan aspek-aspek yang lain sehingga produktivitas UMKM tidak stabil.

Penelitian ini difokuskan pada bisnis rumah makan padang skala UMKM di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang dengan alasan yang pertama merupakan salah satu bisnis kuliner yang memiliki cita rasa bumbu tradisional khas Indonesia yang

sudah mendunia. Masakan padang terutama rendang meraih peringkat pertama makanan terenak dunia versi CNN pada tahun 2011 (Tribun, 2018). Masakan padang juga terdapat di banyak negara seperti di Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Australia, Hongkong bahkan di benua Amerika dan Eropa (Adya, 2017). Kedua, masakan padang sebenarnya adalah masakan daerah yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat namun karena kegigihan masyarakatnya dan para pengusaha di daerah tersebut masakan padang ini dapat menyebar luas di seluruh Indonesia bahkan dunia dan menjadi kegemaran banyak masyarakat. Selain itu, masakan padang terkenal dengan rasa gurih dan pedas yang dapat diolah dengan beraneka bahan baku (Bundo, 2018). Ketiga, bisnis rumah makan padang merupakan bisnis kuliner yang sedang menjamur dan memiliki persaingan yang ketat di Kota Semarang saat ini khususnya di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo karena harganya yang terjangkau, memiliki porsi yang banyak, dan merupakan makanan cepat saji.

Rumah makan padang yang diteliti berada di sepanjang Jalan Fatmawati hingga Jalan Sendang Mulyo, Semarang. Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo merupakan daerah berkembang yang disiapkan menjadi kota baru mandiri berbasis ekonomi dan ramai dipadati penduduk (Pambudi, 2012). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perumahan yang dibangun seperti Perumahan Afa Permai, Fatmawati Regency, Green Elang Residence, Perumahan PGRI Klipang, Klipang Pesona Asri, Mutiara Gading, dll. Selain itu, lokasinya juga berdekatan dengan Universitas Unimus, SDN Negeri Sendang Mulyo, SD Al Azam, SMP Islam Tunas Harapan, SMK Purnama, Pasar Pedurungan, Pasar Sendang Mulyo, RSUD Wongsonegoro, Superindo, dan banyak minimarket. Menurut bapak Suwito selaku lurah Sendang Mulyo, mengatakan bahwa kelurahan Sendang Mulyo memiliki jumlah penduduk yang tergolong banyak dibandingkan dengan kelurahan lain, yaitu sebanyak 29 ribu jiwa. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan kondisi perekonomian yang relatif rendah, dibuktikan dengan banyak tersedianya perumahan kelas menengah ke bawah menyebabkan masyarakat menyukai makanan yang memiliki harga terjangkau, salah satunya adalah masakan padang (Widiastomo, 2014).

Adanya upaya-upaya peningkatan produktivitas usaha memunculkan beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM. Sudaresti (2014) menyatakan bahwa keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Jika pekerjaan yang dimiliki mengarah kepada produktivitas yang baik maka akan mengarah kepada imbalan yang sesuai.

Mayoritas SDM yang bekerja di UMKM kecamatan Tembalang belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya. Karyawan yang sudah berpengalaman maupun yang pengalamannya masih belum banyak kurang

berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kursus-kursus yang diselenggarakan untuk pengurus maupun bagi karyawan sering tidak dihadiri. Karyawan UMKM kebanyakan sudah berumur atau memiliki sambilan pekerjaan lain sehingga perhatian terhadap koperasi semakin berkurang.

Faktor penting dalam keberhasilan produktivitas kerja karyawan suatu UMKM adalah kemampuan tenaga kerja yang terampil dan memiliki semangat kerja tinggi, sehingga dapat diharapkan suatu hasil kerja memuaskan (Faustino Cardosa Gomes, 2001). Tidak semua SDM memiliki kemampuan dan keterampilan serta semangat kerja sesuai dengan harapan perusahaan. Seorang tenaga kerja yang berkemampuan dan berketerampilan sesuai dengan harapan perusahaan, kadang-kadang tidak memiliki semangat kerja tinggi sehingga produktivitas dari tenaga kerja tersebut tidak sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini disebabkan dalam suatu perusahaan terdiri dari individu-individu berlatar belakang kehidupan berbeda-beda satu sama lain, dan memiliki tujuan kadang-kadang berbeda dengan tujuan perusahaan.

Dari uraian diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian pada para pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Tembalang spesifikasi pada bisnis rumah makan masakan padang yang terletak di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Melihat latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH KETRAMPILAN, PENGALAMAN, DAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PRODUKTIVITAS (Studi Kasus Pada UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang)”**

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana pengaruh keterampilan SDM terhadap produktivitas UMKM Bisnis Rumah Makan di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman SDM terhadap produktivitas UMKM Bisnis Rumah Makan di Kelurahan Sendang Mulyo, di Kecamatan Tembalang?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan SDM terhadap produktivitas UMKM Bisnis Rumah Makan di Kelurahan Sendang Mulyo, di Kecamatan Tembalang?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM secara simultan terhadap produktivitas UMKM Bisnis Rumah Makan di Kelurahan Sendang Mulyo, di Kecamatan Tembalang?

TELAAH PUSTAKA

Pengertian UMKM

Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara

bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar dapat ikut serta dalam kegiatan ekonomi. UMKM di Indonesia diharapkan dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia, oleh karena itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar dapat bertahan dalam perekonomian Indonesia.

Dalam berbagai krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia, UMKM mampu bertahan bahkan terus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa UMKM menjadi tumpuan dasar pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran, seperti contoh pada tahun 2015 UMKM menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari jumlah tenaga kerja nasional dan menyumbang 57% ke PDB. Tahun 2016 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 60,34%. Oleh karena itu seharusnya keberadaan UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat agar mampu berkontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian UMKM dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UURI 2008) yaitu:

- a. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Kriteria usaha kecil yaitu kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memenuhi kriteria. Kriteria usaha menengah yaitu kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan skala UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Definisi BPS termaksud adalah sebagai berikut (www.bps.go.id) :

- a. Industri kerajinan rumah tangga (IRT) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.
- b. Industri kecil (IK) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- c. Industri sedang/menengah (IM) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.
- d. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak >100 orang.

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1
Kriteria UMKM

Usaha	Kriteria	
	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Maks.50jt	Maks 300jt
Usaha Kecil	>50jt-500jt	>300jt-2,5M
Usaha Menengah	>500jt-10M	>2,5M-50M

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2018

Berikut masih-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap

tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-

Pengertian Produktivitas

Hasibuan (2009) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2005) dalam produktivitas adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengertian lain disampaikan oleh Helfert (dalam Srimindarti, 2004) bahwa produktivitas perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian mengenai produktivitas dan UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas UMKM

Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari:

- aspek sumber daya manusia
- aspek keuangan,
- aspek teknik produksi atau operasional
- aspek pasar dan pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

- Aspek kebijakan pemerintah
- Aspek sosial budaya dan ekonomi
- Aspek teknik produksi atau operasional
- Aspek peranan lembaga terkait

Indikator Produktivitas UMKM

Produktivitas kerja adalah hasil (output) yang diperoleh seimbang dengan masukan (input) yang diolah dengan melalui perbaikan cara kerja. (Sinungan, 2007). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah:

- Kehadiran
- Hasil Kerja
- Kedisiplinan
- Ketrampilan
- Kerjasama

Keterampilan

Dalam meningkatkan produktivitas seorang pegawai atau karyawan maka salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan pegawai atau karyawan itu sendiri. Gordon (1994) dalam Megantoro (2015) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette (1976) dalam Megantoro (2015). Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Robbins (1995) dalam Megantoro (2015). Menyatakan kemampuan atau keterampilan adalah: *“Ability refers to an individual’s capacity to perform the various tasks in the job. It’s a current assessment of what one can do. An individual’s overall abilities are essentially made up of two sets of skills: intellectual and physical”*.

Pendapat ini menjelaskan kemampuan individu untuk menjalankan berbagai

macam tugas dalam pekerjaan merupakan penilaian sekarang tentang apa yang bisa dikerjakan seseorang. Keseluruhan kemampuan individual pada hakikatnya dibentuk oleh keahlian, yaitu hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaannya maka mereka pun akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan. Iverson (2001) menyatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Indikator Keterampilan

Menurut Mulyadi (2006) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan program dari sudut pandang keterampilan bisa dilihat dari dua indikator yakni:

- Meningkatnya keterampilan yang di miliki warga belajar
- Keterampilan yang dikuasai dimanfaatkan untuk merintis usaha.

Menurut Robbins (2006) pada dasarnya ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

- a) *Basic literacy skill*
- b) *Technical skill*
- c) *Interpersonal skill*
- d) *Problem solving*

Beberapa kriteria keterampilan yang dapat dianalisis antara lain:

- a) Keterampilan dalam berkomunikasi
- b) Keterampilan dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan
- c) Meyelesaikan tugas dengan baik
- d) Memprediksi hasil pekerjaan
- e) Menentukan ukuran kualitas pekerjaan yang dapat diselesaikan

Pengalaman

Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), “pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb)”. Elaine B Johnson (2007) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Menurut Hitzman dalam Megantoro 2015, mengatakan “pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien.

Indikator Pengalaman

Menurut Handoko (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- 5) Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik pekerjaan.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang

karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

- a) Lama waktu/masa kerja
- b) Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki
- c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Kemampuan

Kemampuan didefinisikan oleh Mitrani (1995) adalah sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil (*and underlying characteristic: of an individual which is casually related to effective or superior performance in*

job), Kemampuan didefinisikan (Mitrani et.al, 1995; Spencer and Spencer, 1993) sebagai *an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*. Atau karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas produktivitas individu dalam pekerjaannya. Menurut Armstrong (2004) produktivitas seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Indikator Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan maupun praktek (Robbins, 2006). Indikator kemampuan kerja diantaranya adalah :

- ✓ Pengetahuan (*knowledge*)
- ✓ Pelatihan (*training*)
- ✓ Pengalaman (*experience*)
- ✓ Ketrampilan (*skill*)
- ✓ Kesanggupan kerja

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari yang memiliki variasi. Pada penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi 3 (tiga) antara lain adalah :

a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Keterampilan (X_1) Pengalaman (X_2) dan Kemampuan (X_3).

b. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya, dimana dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Produktivitas (Y).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk

kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi infinit (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha rumah makan padang berskala UMKM di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang. Menurut hasil *survey* secara langsung, jumlah pengusaha rumah makan tersebut pada awal tahun 2020 adalah sebanyak 32 unit.

Sampel

Sampel adalah subset dari populasi atau beberapa anggota dari populasi yang diamati (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 30 UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner masakan padang di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampling dalam hal ini terbatas pada orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu pengusaha UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner masakan padang di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang yang sudah berdiri minimal selama 3 tahun dengan pertimbangan bisnis tersebut sudah dewasa

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Ferdinand, 2006). Dalam hal ini data yang digunakan adalah dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data adalah tempat atau asal data yang diperoleh (Marzuki, 2005). Sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Menurut Blaxter, *et. al.* (2001) data primer ini disebut juga sebagai data orisinal dimana ini berarti informasi yang dikumpulkan tidak pernah dikumpulkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data asli yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Sumber data diperoleh secara langsung dengan menggunakan

pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan *story* (Musianto, 2014). Selain itu, dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil kuesioner digunakan alat analisis berupa skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dimana responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (Kho, 2018). Rata-rata tertimbang yaitu rata-rata yang dihitung dengan memperhitungkan bobot pada setiap data. Obyek dalam hal ini adalah Pemilik UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di wilayah Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang.

Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2003). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert.

Tabel
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Ghozali (2011)

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada pemilik UMKM di wilayah Kecamatan Tembalang.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung ke obyek penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden (Husein Umar, 2003).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh data yang akan diteliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Ketepatan dalam menganalisa data akan menentukan pengambilan keputusan. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

Analisis Kualitatif

Analisa kualitatif adalah untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang hanya dapat diuraikan. Dengan uraian ini akan dapat menerangkan pengaruh keterampilan, pengalaman dan kemampuan terhadap produktivitas kerja di UMKM Bisnis Rumah Makan Padang Kelurahan Sendang Mulyo wilayah kecamatan Tembalang.

Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah yang dilakukan terhadap data-data yang berwujud angka-angka. Analisis statistik yang dilakukan adalah dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom dengan *pearson correlation* dengan "r" tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid, jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Kriteria :

- Apabila r-hitung > r-tabel, data digolongkan valid.
- Apabila r-hitung < r-tabel, data digolongkan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6.

asumsi heteroskedastisitas dengan melihat melihat grafik *scatterplot* dimana :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan terhadap model regresi yang telah diolah dengan program SPSS versi 25.0, yaitu :

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana (Ghozali, 2011) :

- Jika penyebaran data mengikuti garis normal, data berdistribusi normal.
- Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011). Diagnosis terhadap adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- ✓ Memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, apabila memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi problem multikolonieritas.
- ✓ Mengkorelasikan antara variabel independen, jika memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0.50), maka telah terjadi problem multikolonieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara menganalisis

1. Jika penyebaran data pada *scatterplot* teratur dan membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Produktivitas Kerja

X₁ : Variabel Keterampilan

X₂ : Variabel Pengalaman

X₃ : Variabel Kemampuan

B₁₋₃ : Koefisien regresi

e : *Error term*

g. Pengujian Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Ghozali, 2011).

h. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri-sendiri), maka digunakan uji t. Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah :

- Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- $H_a: \beta_1 = \beta_2 > 0$, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.
- Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak.

i. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel keterampilan (X_1), pengalaman (X_2) dan kemampuan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja UMKM di wilayah kecamatan Tembalang (Y). Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_1 = \beta_2 > 0$, ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- ✓ Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- ✓ Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

j. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011). Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menilai *Adjusted R² (Adjusted R Square)* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011:112).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara keterampilan (X_1), pengalaman (X_2) dan kemampuan SDM (X_3) terhadap produktivitas (Y). Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh pengusaha rumah makan padang berskala UMKM di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang. Menurut hasil survey secara langsung, jumlah pengusaha rumah makan tersebut pada awal tahun 2020 adalah sebanyak 32 unit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu pengusaha UMKM yang bergerak di bidang usaha kuliner masakan padang di Kecamatan Tembalang, Kelurahan Sendang Mulyo, Kota Semarang yang sudah berdiri minimal selama 3 tahun, dan diperoleh 30 unit UMKM yang akan dijadikan sampel.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Selanjutnya hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal instrumen dapat dikatakan valid. Dengan melihat tabel nilai-nilai r kritis *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$ diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Masing-masing butir soal instrumen kemudian dihitung nilai r_{hitung} dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan melihat tabel nilai-nilai r_{hitung} yang kemudian dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka dapat disimpulkan hasil r_{hitung} seluruh variabel lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal instrumen yang diuji bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2013). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan oleh Arikunto (2013) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r .

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keterampilan diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,654. Apabila diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi menurut Arikunto (2013), maka koefisien reliabilitas instrumen tersebut tinggi.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen pengalaman sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pengalaman diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,736. Apabila diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi menurut Arikunto (2013), maka koefisien reliabilitas instrumen tersebut tinggi.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan SDM sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan SDM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.555	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan SDM diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,555. Apabila diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi menurut Arikunto (2013), maka koefisien reliabilitas instrumen tersebut cukup tinggi.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen produktivitas sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen produktivitas diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,847. Apabila diinterpretasikan menurut kriteria koefisien korelasi menurut Arikunto (2013), maka koefisien reliabilitas instrumen tersebut sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

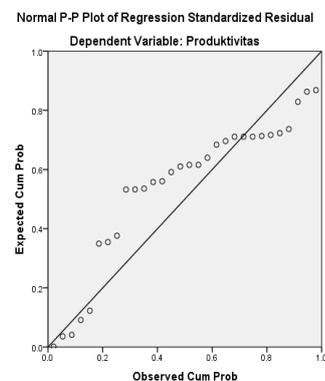
Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak sehingga memenuhi asumsi normalitas. Serta untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusikan secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Gambar

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal. Pada output diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Keterampilan	.649	1.541
	Pengalaman	.607	1.646
	Kemampuan SDM	.675	1.482

a. Dependent Variable: Produktivitas

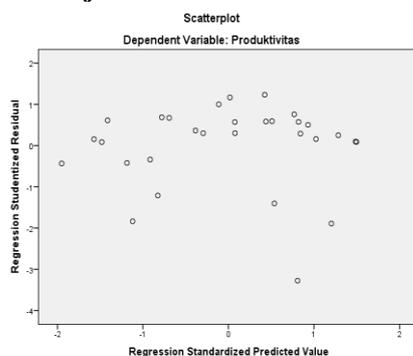
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh dibawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas diantaranya dengan cara menggunakan Uji *scatterplots*.

Gambar
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas adalah jika penyebaran data teratur dan membentuk pola tertentu maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika penyebaran pola tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada output diatas dapat diketahui bahwa penyebaran pola tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas dalam data yang diolah.

Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya.

Tabel
Hasil Regresi Linier Berganda
Pengaruh Keterampilan, Pengalaman Dan
Kemampuan SDM Terhadap Produktivitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.847	5.665		.150	.882
	Keterampilan	.699	.258	.456	2.710	.011
	Pengalaman	.711	.202	.553	3.514	.002
	Kemampuan SDM	.702	.277	.432	2.537	.017

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : variabel keterampilan (X1), pengalaman (X2) dan kemampuan SDM (X3) memiliki koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti ketiga variabel penelitian tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas (Y), sehingga apabila terjadi peningkatan keterampilan (X1), pengalaman (X2) dan kemampuan SDM (X3) maka akan meningkatkan produktivitas (Y)

a. Konstanta (α) sebesar = 0,847

Analisis :

Apabila keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM sama dengan 0 atau ditiadakan, maka produktivitas akan mengalami kenaikan sebesar 84,7 persen.

b. Nilai b1 = 0,699

Analisis :

Variabel keterampilan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel keterampilan, maka produktivitas akan mengalami kenaikan sebesar 69,9 persen dengan asumsi variabel pengalaman dan kemampuan SDM adalah konstan.

c. Nilai $b_2 = 0,711$

Analisis :

Variabel pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel pengalaman, maka produktivitas akan mengalami peningkatan sebesar 71,1 persen dengan asumsi variabel keterampilan dan kemampuan SDM adalah konstan.

d. Nilai $b_3 = 0,702$

Analisis :

Variabel kemampuan SDM mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel kemampuan SDM, maka produktivitas akan mengalami peningkatan sebesar 70,2 persen dengan asumsi variabel keterampilan dan pengalaman adalah konstan.

e. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,847 + 0,699X_1 + 0,711X_2 + 0,702X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209.191	3	69.730	4.753	.009
Residual	381.476	26	14.672		
Total	590.667	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Kemampuan SDM, Keterampilan, Pengalaman

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri), maka digunakan uji t. Rumus $t_{tabel} = \text{jumlah responden dikurangi dua}$ atau dituliskan dengan rumus : $t_{tabel} = 30 - 2 = 28$, ditemukan nilai $t_{tabel} 1,70113$.

Tabel
Hasil Uji t
Pengaruh Keterampilan, Pengalaman Dan
Kemampuan SDM Terhadap Produktivitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	.150	.882
Keterampilan	2.710	.011
Pengalaman	3.514	.002
Kemampuan SDM	2.537	.017

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

1. Variabel keterampilan (X1)

Analisis :

Variabel keterampilan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,710 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011, karena nilai $t_{hitung} 2,710 > t_{tabel} 1,70113$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,011 < 0,050$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keterampilan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas (Y).

2. Variabel pengalaman (X2)

Analisis :

Variabel pengalaman memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,514 dan signifikansi sebesar 0,002, karena nilai $t_{hitung} 3,514 > t_{tabel} 1,70113$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,002 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pengalaman (X2) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas (Y).

3. Variabel kemampuan SDM (X3)

Analisis :

Variabel kemampuan SDM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,537 dan signifikansi sebesar 0,017, karena nilai $t_{hitung} 2,537 > t_{tabel} 1,70113$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,017 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kemampuan SDM (X3) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas (Y).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2011). Untuk mencari F_{tabel} pertama perlu mencari nilai $df_1 (N_1) = k-1 = 3-1 = 2$, df_2

$(N2) = n - k = 30 - 3 = 27$, dengan demikian nilai F_{tabel} dari $dF1 (2)$ dan $dF2 (27) = 3,35$

Variabel keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, karena nilai $F_{\text{hitung}} 4,753 > F_{\text{tabel}} 3,35$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas.

Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi. Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,280 yang berarti pengaruh dari variabel independen keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM terhadap variabel produktivitas sebesar 28% sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Terhadap Produktivitas

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,699. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat keterampilan (X_1), maka nilai produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 69,9 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,699 (positif) dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas. **Dengan demikian H1 diterima.**

Keterampilan para pelaku UMKM yang baik memberikan dampak pada meningkatnya produktivitas UMKM. Dengan demikian hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkatnya produktivitas UMKM. Keterampilan sangat penting dan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Para pelaku UMKM yang memiliki keterampilan yang tinggi tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, yang tentunya memiliki keahlian dalam membuat sebuah produk yang nantinya akan menarik perhatian para konsumen dengan produk berkualitas dan memiliki daya saing.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Produktivitas

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_2 nilainya menunjukkan sebesar 0,711. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan

tingkat pengalaman (X_2), maka produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 71,1 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,711 (positif) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. **Dengan demikian H2 diterima.**

Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Menurut Hitzman dalam Megantoro 2015, mengatakan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat produktivitas orang tersebut lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Kemampuan SDM Terhadap produktivitas

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_3 nilainya menunjukkan sebesar 0,702. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat kemampuan SDM (X_3), maka nilai produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 70,2 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,702 (positif) dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan SDM secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas. **Dengan demikian H3 diterima.**

Kemampuan adalah sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Produktivitas seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, kemampuan atau keahlian serta perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Pengaruh Keterampilan, Pengalaman Dan Kemampuan SDM Secara Simultan Terhadap Produktivitas

Pada hasil penghitungan variabel keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,753 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, karena nilai $F_{\text{hitung}} 4,753 > F_{\text{tabel}} 3,35$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$ dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas. **Dengan demikian H4 diterima.**

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang

Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai t_{hitung} sebesar $2,710 > t_{tabel}$ $1,70113$ dan signifikansi (Sig.) $0,011 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H_1 diterima.**

2. Variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai t_{hitung} sebesar $3,514 > t_{tabel}$ $1,70113$ dan signifikansi (Sig.) $0,002 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H_2 diterima.**
3. Variabel kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pelaku UMKM Bisnis Rumah Makan Padang di Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang. Hal ini dibuktikan nilai t_{hitung} sebesar $2,537 > t_{tabel}$ $1,70113$ dan signifikansi (Sig.) $0,017 < 0,05$ dan bertanda positif, **maka H_3 diterima.**
4. Variabel keterampilan, pengalaman dan kemampuan SDM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan nilai F_{hitung} sebesar $4,753$ dan tingkat signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$. Kombinasi ketiga variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap produktivitas. Ketiga variabel tersebut dapat memberikan manfaat yang baik bagi UMKM, diantaranya dapat meningkatkan produktivitas UMKM dengan cara memperbaiki sumber daya manusia agar lebih berkualitas, sehingga dapat memperoleh kesempatan bisnis yang jauh lebih besar dan dapat meningkatkan aktivitas pemasaran agar lebih efisien.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kapasitas sumber daya manusianya dengan meningkatkan kualitas dari segi *soft skill* maupun *hard skill*-nya. Sumber daya manusia yang unggul akan mampu meningkatkan produktivitas UMKM yang akan menjadikan UMKM lebih baik kedepannya. Selain itu sumber daya manusia yang unggul dapat lebih bertanggung jawab secara profesional dan meningkatkan kemampuan teknisnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Menggunakan variabel intervening atau moderasi serta memperluas sampel untuk mengetahui sektor mana yang memiliki kondisi yang lebih baik dan membuat indikator pertanyaan yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Jakarta : Tugu Publisher (Terjemahan)
- Dunnette, Petter F. 1976. Pengertian Keterampilan. Diakses tanggal 4 April 2014 dari <http://jurnalekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia.html>.
- Elaine B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Structural Equation Modeling*. Semarang : BP Undip
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon dan Gultinan, J. 1994. *Manajemen Pemasaran*. (Terjemahan Agus Maulana). Edisi 6. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Republik Indonesia . 2018. Kebangkitan koperasi dan UMKM menuju kesejahteraan rakyat: kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2011: Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Republik Indonesia
- Mitrani, Alain. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi* (Terjemahan). Jakarta: PT. Intermedia.
- Mulyadi Deddy. (2006). *Sistem Kepemimpinan, Pengalaman dan Manajemen Mutu untuk Peningkatan Kinerja Organisasi Publik*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Muhibbin Syah. 1995. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal & Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, hlm : 33-41
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (1995). Teori Organisasi. Terjemahan Yusuf Udaya. Jakarta: Acam.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2007. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara

Spencer, M. Lyle and Spencer, M. Signe, 1993, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, John Wiley & Son, Inc, New York, USA

Srimindarti, Ceacillia. 2004. "Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja". *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol 3 No 1.

Sudaresti. 2014. Hubungan Keterampilan dan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Peserta Pelatihan Eceng Gondok Usaha Kecil dan Menengah Luthfi Craft di Desa Murtigading Piring II, Sanden, Bantul. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

www.bps.go.id